



PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2025

Nabila¹, Mariyam Zanariah², Veny Mayasari³

^{1, 2, 3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang

Email Corresponding Author: miniieejimin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 22 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, masing-masing variabel, yaitu Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE), juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = -2,617 + 0,148CR + 0,767TATO + 12,193ROE$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,603, yang berarti bahwa 60,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 39,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas, efektivitas pemanfaatan aset, dan profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Pertumbuhan Laba.

Abstract

This study aims to examine the effect of the Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Equity (ROE) on profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. This research employed a quantitative method with an associative approach. Secondary data were collected from the annual financial statements of the companies. The population consisted of 22 companies, while the sample

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

comprised 11 companies selected using the purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that the Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on profit growth. Partially, each independent variable also has a significant effect on profit growth. The regression equation obtained is $Y = -2.617 + 0.148CR + 0.767 TATO + 12.193ROE$. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) is **0.603**, indicating that 60.3% of the variation in profit growth is explained by the three independent variables, while the remaining 39.7% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that liquidity, asset utilization efficiency, and profitability play important roles in determining profit growth in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Profit Growth.

1. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini relatif stabil karena menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Namun, sepanjang periode 2022–2025 perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, tekanan inflasi, meningkatnya biaya produksi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Kondisi tersebut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghasilkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Informasi mengenai pertumbuhan laba juga menjadi dasar bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah **Current Ratio (CR)**. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai lebih mampu menjaga kelancaran operasional sehingga berpotensi menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Selain likuiditas, efektivitas pemanfaatan aset juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. **Total Asset Turnover (TATO)** menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga peluang memperoleh laba juga semakin besar.

Faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba adalah **Return on Equity (ROE)**. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, pertumbuhan laba menunjukkan pola yang berfluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba yang signifikan, sedangkan perusahaan lainnya justru mengalami penurunan pada periode yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak selalu meningkat secara konsisten, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti efisiensi operasional dan kebijakan manajemen, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, tingkat persaingan, dan perubahan permintaan pasar.

Secara teoritis, rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut tidak berpengaruh. Demikian pula dengan Return on Equity, yang pada beberapa penelitian terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi pada penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2022–2025.

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (**ROE**) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba serta menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan penelitian di bidang keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara konsisten umumnya memiliki prospek usaha yang lebih baik dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Pertumbuhan laba dihitung dengan membandingkan laba bersih periode berjalan dengan laba bersih periode sebelumnya menggunakan rumus:

$$[\text{Pertumbuhan Laba}] = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Namun demikian, Current Ratio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat mengurangi efisiensi perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemegang saham secara efektif sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik. Oleh karena itu, ROE sering dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Maharani, Berliani, dan Febriyanti (2026) menunjukkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Nurfatihah, Aluf, dan Pujiastuti (2026) juga menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Current Ratio berpengaruh negatif.

Sebaliknya, penelitian Wigiyanti dkk. (2025) menunjukkan bahwa Return on Equity dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Hapsari dan Syah (2024) juga menyatakan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

Pengembangan Hipotesis

Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki kondisi operasional yang lebih stabil sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi penggunaan aset yang semakin tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan.

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola modal sehingga peluang memperoleh pertumbuhan laba juga semakin besar.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

H2: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

H3: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

H4: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh **Current Ratio (CR)**, **Total Asset Turnover (TATO)**, dan **Return on Equity (ROE)** terhadap **pertumbuhan laba** pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan **purposive sampling**,

yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi: (1) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2022–2025; (2) memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian; (3) membukukan laba positif selama periode penelitian; (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (5) tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama empat tahun sehingga diperoleh sebanyak 44 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **pertumbuhan laba**, yang diukur menggunakan perbandingan perubahan laba bersih tahun berjalan terhadap laba bersih tahun sebelumnya. Variabel independen terdiri atas **Current Ratio (CR)** yang diukur dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas lancar, **Total Asset Turnover (TATO)** yang diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset, serta **Return on Equity (ROE)** yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas.

Analisis data dilakukan menggunakan program **IBM SPSS Statistics**. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 44 data observasi yang berasal dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. Variabel independen yang dianalisis terdiri atas Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE), sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,194 dan maksimum sebesar 9,511 dengan rata-rata sebesar 3,2909 serta standar deviasi 2,4399. Variabel Total Asset Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,323 dan maksimum sebesar 1,472 dengan rata-rata sebesar 0,9078 serta standar deviasi sebesar 0,3463. Return on Equity memiliki nilai minimum sebesar 0,091 dan maksimum sebesar 0,334 dengan rata-rata sebesar 0,1721 serta standar deviasi sebesar 0,0555. Sementara itu, Pertumbuhan Laba memiliki nilai minimum sebesar –0,2867 dan maksimum sebesar 3,7726 dengan rata-rata sebesar 0,6644 dan standar deviasi sebesar 1,1824.

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Scatterplot memperlihatkan penyebaran titik secara acak sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,825 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,617 + 0,148CR + 0,767TATO + 12,193ROE + e$$

Koefisien regresi seluruh variabel independen bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio, Total Asset Turnover, maupun Return on Equity akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,777 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan pertumbuhan laba. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,573 menunjukkan bahwa sebesar 57,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity, sedangkan 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji simultan (Uji F) memperoleh nilai Fhitung sebesar 20,263 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai t sebesar 2,842 (Sig. 0,007), Total Asset Turnover memiliki nilai t sebesar 2,252 (Sig. 0,030), dan Return on Equity memiliki nilai t sebesar 5,330 (Sig. 0,000). Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan laba dari modal sendiri merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Current Ratio berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin baik kondisi keuangan perusahaan sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara optimal dan mendukung peningkatan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rouli Sukarni dan Paul Eduard

Sudjiman (2022) serta Ni Made Ridya Aryanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover juga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Tingginya perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syakila Az-Zahwa Nurfatihah dkk. (2026) dan Yuslinda Nasution dan Gusten Sitohang (2022) yang menyimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Return on Equity merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini terlihat dari nilai Standardized Beta sebesar 0,573 yang merupakan nilai terbesar dibandingkan variabel lainnya. Semakin tinggi Return on Equity menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan sehingga pertumbuhan laba meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chantika Audrey (2023) yang menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan profitabilitas mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan ketiga aspek tersebut agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas, mengelola aset secara efektif, serta menghasilkan keuntungan melalui modal yang dimiliki merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pengelolaan aset lancar yang baik dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang

dimiliki untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar peluang perusahaan mengalami peningkatan laba.

4. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Selain itu, ROE merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. Y. N. (2021). Makna laba dalam perspektif religi pada home industry songkok Desa Kemuteran Gresik (Studi pada bulan Ramadhan masa pandemi). *Repository Universitas Muhammadiyah Gresik*. <http://eprints.umg.ac.id/4842/>
- Ariska, I., Dasila, R. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh teknologi informasi akuntansi, kompetensi, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1125>
- Astuti, P. A. D. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 2(4).
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Maharani, A., & Khoiriawati, N. (2023). Regresi data panel untuk menguji pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
- Mayasari, V. (2017). Pengaruh likuiditas terhadap penyaluran kredit sektor perbankan di Kota Palembang. *Jurnal Adminika*, 3(1).
- Nur Allizah Rio Tiyaniti, C. W. W., & Marsofiyati. (2023). Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha dan pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5). <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i5.421>
- Nurdianawati, I. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Nurhikmah Maharani, Z., Ruma, Z., Amin, A. M., Ramli, A., & Budiyaniti, H. (2024). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1219>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1).
- Putri, N. B., Hapsari, I. M., & Waskito, J. (2020). Pengaruh TATO, firm size, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2).
- Rachmania, N., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3).
- Shintia, O. S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. *Prosiding Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).

- Sijabat, O. H., Nursyirawan, V. I., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan investasi pada barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2).
- Taqwa, R. M. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*.
- Tari, A. W., & Zaman, M. B. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2012–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Tiyas, D. W., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh CR, TATO, ROA dan pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Mahasiswa*, 4(3).
- Widyastuti, E., & Agustina, L. (2020). Analisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Assets. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*